

## **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN**

Fitriani Nur Latifah<sup>1</sup>, Jacobus Widiatmoko<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Semarang, Indonesia

e-mail: [fitrianiinur29@gmail.com](mailto:fitrianiinur29@gmail.com)<sup>1</sup>, [jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id](mailto:jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap CSR dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage, sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan sampel 90 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan CSR langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, CSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan

### **Abstract**

*This study examines the effect of institutional ownership, foreign ownership, and public ownership on CSR with firm size, firm age, and leverage, as control variables on firm value. The research method used is a quantitative method. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 with a sample of 90 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that institutional ownership, foreign ownership, and public ownership have a positive and significant impact on CSR. Testing of the control variables of firm size, firm age and leverage shows that firm size, firm age and leverage have no effect on firm value, while CSR has a direct positive and significant effect on firm value.*

**Keywords :** Institutional Ownership, Foreign Ownership, Public Ownership, CSR, Firm Size, Firm Age, Leverage, Firm Value

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan bagian dari sosial dan lingkungan yang keberadaannya tidak bisa terlepas atau berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Aktivitas atau kegiatan yang ditimbulkan dari perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak internal perusahaan saja, namun juga oleh pihak eksternal perusahaan yang pada dasarnya berkaitan dengan

lingkungan, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan seluruh pemangku kepentingan dalam masyarakat. Keberadaan dan dampak dari aktivitas atau kegiatan yang ditimbulkan perusahaan selain memiliki dampak positif yang dapat membawa kemakmuran bagi pihak terkait, juga memiliki dampak negatif yang seringkali bertentangan dan juga merugikan kepentingan pihak terkait,

seperti pencemaran lingkungan atau bahkan kerusakan alam dan lingkungan . Pada dasarnya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut harus ditindaklanjuti, karena jika tidak di tindaklanjuti akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, melainkan juga mencermati kepentingan pihak eksternal perusahaan.

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, orientasi dari sebuah usaha atau bisnis bukan hanya mengenai keuntungan (profit-oriented). Dengan berpegang pada prinsip tersebut, perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk membesarkan dan memajukan bisnisnya. Namun, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata dan menghalalkan segala cara untuk meraihnya, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup (going concern) dari perusahaan itu sendiri.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan (corporate value) yang tidak hanya direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, namun juga dalam tanggung jawab perusahaan yang juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan di Indonesia dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pemerintah melalui OJK mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Beberapa perusahaan diwajibkan melakukan laporan keberlanjutan yang dibarengi dengan laporan tahunan.

Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan, dibuatnya laporan keberlanjutan ini merupakan upaya untuk

menjadi perusahaan yang akuntabel dan sebagai langkah penerapan tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governance*) yang baik. Seperti halnya pada Bab V Pasal 74 ayat 1a yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pemberlakuan Undang-Undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial di masyarakat dan sumber daya alam. Saat ini sudah banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya program CSR tersebut, sehingga sudah banyak pula perusahaan yang melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan juga melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar ([www.wbcsd.org](http://www.wbcsd.org))

Menurut KLKH (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengungkapkan bahwa praktik pengungkapan CSR di Indonesia sendiri selama 2017-2018 tercatat beberapa perusahaan migas dan tambang yang terkena sanksi akibat pencemaran lingkungan. Pada perusahaan di sektor migas ada 5 perusahaan diantaranya PT Chevron Pasific Indonesia di Blok Rokan wilayah operasi Kabupaten Kampar yang mengacu hasil pengawasan 18 Januari 2018. PT Pertamina EP di lapangan Sanga-Sanga Kalimantan Timur, Tanjung, Tarakan, Banyu, Cepu hanya Tarakan, Banyu, dan Sanga-Sanga yang sudah memenuhi sanksi. PT Pertamina Hulu Mahakam di Lapangan CPA, Senipah, CPU, SPU, dan NPU Kalimantan Timur. Exxon Mobil di Jawa Timur, KLKH telah melakukan pengawasan pada 10 November 2018 dan dalam tahap pemberian sanksi administrasi. PT Pertamina Hulu Energi NSB di Aceh dan West Madura Offshore. Sementara itu, pada perusahaan di sektor tambang yang melanggar aturan lingkungan, diantaranya

PT PPCI di Kalimantan Timur, PT Laman Mining di Kalimantan Barat, PT Indominco Mandiri di Kutainegara, PT Stanindo di Bangka, PT Selatnasik Indokuarsa di Bangka Belitung. (<https://katadata.co.id>, diposting pada 21 Januari 2019, dan diakses pada 7 Oktober 2021).

Pemerintah Indonesia dan para pemangku kepentingan, termasuk para praktisi, telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mendukung pencapaian kontribusi perusahaan melalui program CSR dengan *sustainability reporting*. SDGs telah menjadi dasar pemikiran bagi pemahaman bersama bagi semua pihak yang terlibat. Melalui laporan keberlanjutan, dapat diketahui kontribusi perusahaan atau organisasi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelaporan keberlanjutan memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan utama tentang dampak keberlanjutan terhadap kegiatan bisnis utama perusahaan, dan tindakan strategis yang diambil oleh perusahaan dalam menanggapi dampak tersebut. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnisnya secara bertanggung jawab agar para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi pelaksanaannya. Maka dari itu, sebagai wujud pengakuan dan apresiasi terhadap perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk mendorong implementasi atau penerapan program CSR, maka IAI melalui NCSR melakukan upaya terkait dengan transparansi serta akuntabilitas yaitu dengan penyelenggaraan ajang penghargaan yang lebih dikenal sebagai *Indonesian Sustainability Reporting Awards* atau ISRA di tahun 2005. Pada tahun 2013-2017 ISRA berganti nama menjadi *Sustainability Reporting Awards* atau SRA dan mulai tahun 2018-2020 menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* atau ASRRAT, NCSR merubah sistemnya dari Penghargaan (*Award*) menjadi Pemingkatan (*Rating*), perubahan ke sistem Pemingkatan Laporan Keberlanjutan. NCSR membagi peringkat laporan keberlanjutan dalam 4 tingkatan, yaitu Platinum (tertinggi), Gold,

Silver dan Bronze (terendah). Hasil rating ini dapat juga digunakan oleh bank dalam menilai sampai sejauh mana risiko lingkungan dan risiko sosial suatu perusahaan harus diperhitungkan dalam pemberian kredit. Penghargaan ini juga bertujuan untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dengan menghargai upaya luar biasa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan). Dengan demikian, penghargaan tidak mengomentari kinerja itu sendiri, melainkan terutama berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* atau GRI. (sumber : NCSR, 2021)

Sejak dimulainya penghargaan, jumlah peserta terus meningkat. Penghargaan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan publik yang tercatat, namun juga perusahaan tidak tercatat dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Semakin banyak perusahaan mulai menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham mereka tetapi juga kepada pemangku kepentingan, tren positif perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan atau program CSR, semakin baik pula citra perusahaan di mata masyarakat, konsumen dan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Namun, kegiatan atau program CSR semata-mata bukan hanya mengenai image atau citra yang dibangun perusahaan agar tetap eksis, melainkan juga demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*go in concern*), yang dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang bagi lingkungan dan sosial masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi CSR salah satunya struktur kepemilikan. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk dari transparansi kinerja perusahaan kepada publik sesuai dengan prinsip corporate governance. Struktur kepemilikan perusahaan timbul

akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas (publik, institusi, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu indikator struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Menurut (Febrianti & Uswati Dewi, 2019) kepemilikan institusional biasanya dalam bentuk dana pensiun dan asuransi yang bertujuan untuk memaksimalkan investasi mereka di perusahaan yang menerapkan GCG. Investor institusi sering menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar dorongan dan motivasi dari manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme Corporate governance yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan. Corporate governance menurut Calbury Committee yang dialih bahasakan oleh Indra Surya (2006) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam corporate governance yaitu meliputi transparency, accountability,

responsibility, independency dan fairness (dikenal dengan TARIF).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2020) dan (Yani & Saputra, 2020) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini berlawanan dengan (Budiman, 2015) dan (Sukasih & Sugiyanto, 2017) yang mengemukakan bahwa hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Selain Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing juga termasuk dalam indikator struktur kepemilikan. Kepemilikan Asing dalam suatu perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Modal Asing adalah Modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Pendelegasian wewenang dari principal kepada agen tersebut digunakan organisasi untuk menginformasikan kepada pemilik asing yang memonitoring cost tersebut manajemen yang akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemilik. Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja

perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus. Pencapaian tujuan dan kinerja organisasi tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Terbukti dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dari aspek lingkungan, pencapaian perusahaan multinasional yang berada di Indonesia lebih baik daripada perusahaan nasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yani & Saputra, 2020), (Puspitaningsih & Pohan, 2016), dan (Asiah & Muniruddin, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan dari penelitian (Kusumawardani & Sudana, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Indikator lainnya yang mempengaruhi struktur kepemilikan yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas (publik) yang ada di Indonesia. Kepemilikan publik juga dapat mendorong keinginan publik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk publik agar mau berinvestasi selain dengan mengungkapkan laporan keuangan, perusahaan juga harus menampilkan keunggulan yang dimiliki atau bisa dengan membangun citra perusahaan yang baik di mata masyarakat melalui kegiatan atau program CSR.

Teori keagenan mengacu pada kepemilikan publik, karena perusahaan mempunyai hubungan yang sah antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agen*, serta manajemen diharapkan oleh pemilik dapat andil dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mendorong kemauan publik untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, perusahaan harus menampilkan

keunggulan yang dimiliki terutama aktivitas sosialnya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan (Windra & Budiasih, 2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan dari penelitian (Andriana & Anggara, 2019) dan (Rivandi, 2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh pada Pengungkapan CSR.

Pada era saat ini di Indonesia semakin banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan atau program CSR. Hal tersebut selain memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan menumbuhkan nilai perusahaan di masyarakat, konsumen, dan investor, juga berdampak positif bagi lingkungan dan sosial. Berdasarkan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*.

Pengungkapan *social* dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. Pertanggungjawaban sosial perusahaan juga diungkap dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dalam mendanai suatu perusahaan dengan pertimbangan nilai waktu dan uang terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan

pemegang saham juga berarti bahwa manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari pengembalian yang diharapkan di masa depan (Lisa, 2017).

Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor percaya pada kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan serta prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sebaliknya nilai perusahaan yang rendah akan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham, karena resiko yang akan ditimbulkan.

Praktik CSR yang baik akan berdampak juga pada nilai perusahaan. Semakin baik citra yang dibangun perusahaan melalui kegiatan CSR, maka akan semakin baik pula penilaian publik, konsumen, serta investor mengenai perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berdampak juga pada nilai perusahaan yang melaksanakan program CSR dengan yang tidak melaksanakan program CSR atau perusahaan yang bermasalah (melakukan pelanggaran atau penyimpangan) pada program tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi Pengungkapan CSR, maka dapat berdampak atau mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Makaryanawati, 2020), (Putri & H, 2016), dan (Susila & Prena, 2019) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2019) dan (Fangestu, 2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi CSR akan berdampak juga pada nilai perusahaan. Sebagai penentu dari nilai perusahaan, maka diperlukan variabel kontrol sebagai pengendali antara variabel independen dengan variabel dependen agar tidak dipengaruhi oleh faktor luar lainnya. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* dan dampaknya pada nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap CSR
- H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap CSR
- H3: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap CSR
- H4: CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode Perusahaan 2016-2020. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena memiliki kontribusi yang besar terhadap lingkungan masyarakat dengan program atau kegiatan CSR yang dimilikinya. Metode atau teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang mempublikasikan annual report dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang memiliki data lengkap berupa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik) dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan Sektor Pertambangan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dari tahun 2016-2020.

*Definisi Dan Pengukuran Variabel*

1. Nilai Perusahaan

Menurut Ang (1997) Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value. PBV adalah rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}}$$

2. CSR

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan tahunan. (Damayanthi, 2019)

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Ket :

CSR<sub>ij</sub> = Corporate Social Responsibility Disclosure Index

X<sub>ij</sub> = jumlah pengungkapan

N = item pengungkapan CSRDI

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan) seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan dan lain sebagainya. (Singal & Asmara Putra, 2019)

$$\frac{\text{Jumlah KI}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing, yaitu saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam bentuk badan usaha asing. (Manurung & Muid, 2015)

$$\frac{\text{Jumlah KA}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Publik

Besarnya Saham Publik diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. (Gunawan, Puntoro, & Pakolo, 2018)

$$\frac{\text{KSP}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Widiatmoko, 2020)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

7. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan menggunakan umur dari tanggal perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. (Grougiou, Leventis, Dedoulis, & Ansah, 2014)

$$\text{Umur} = \text{Tahun pengamatan} - \text{Tahun listing di BEI}$$

8. Leverage

Menurut Widarjo et al.,(2010) dalam Dewi dkk (2021) Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan sehingga manajer juga menjadi pemegang saham dan pemilik perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{longterm liabilities}}{\text{Total assets}}$$

*Teknik Analisis Data*

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 KP + \epsilon$$

Keterangan :

CSR : Corporate Social Responsibility

β<sub>0</sub> : Konstan

β<sub>1</sub>KI : Kepemilikan Institusional

β<sub>2</sub> KA : Kepemilikan Asing

β<sub>3</sub> KP : Kepemilikan Publik

ε : Error term

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 UP + \beta_3 UMUR + \beta_4 LEV + \epsilon$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

β<sub>0</sub> : Konstan

β<sub>1</sub> CSR : Corporate Social Responsibility

β<sub>2</sub> UP : Ukuran Perusahaan

β<sub>3</sub> Umur : Umur Perusahaan

β<sub>4</sub> Lev : Leverage

ε : Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 90 data yang diperoleh. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian dalam

bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	90	-7,436	9,815	1,944	2,194
CSR	90	0,165	0,510	0,257	0,073
KI	90	0,000002	0,819	0,378	0,262
KA	90	0,006	0,970	0,280	0,255
KP	90	0,023	0,759	0,233	0,186
UP	90	24,041	33,875	29,032	1,686
UMUR	90	1	30	12,322	8,193
LEV	90	0,0001	3,147	0,289	0,430

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa untuk data nilai perusahaan, nilai terendah sebesar -7,436 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 9,815 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) pada tahun 2020. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 1,944 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,194. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan penyebarannya tidak merata.

Untuk data corporate social responsibility, nilai terendah sebesar 0,165 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) pada tahun 2016 – 2018 dan PT. Indika Energy Tbk. (INDY) pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 0,510 dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. (VALE) pada tahun 2018 – 2020. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 0,257 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,073. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data corporate social responsibility penyebarannya merata.

Untuk data kepemilikan institusional, nilai terendah sebesar 0,000002 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) pada tahun 2016 – 2020. Nilai tertinggi sebesar 0,819 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) pada tahun 2019. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 0,378 dengan nilai

standar deviasi sebesar 0,262. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan institusional penyebarannya merata.

Untuk data kepemilikan asing, nilai terendah sebesar 0,006 dimiliki oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) pada tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi sebesar 0,970 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) pada tahun 2016 – 2020. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 0,280 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,255. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan asing penyebarannya merata.

Untuk data kepemilikan publik, nilai terendah sebesar 0,023 dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) pada tahun 2020 dan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA) pada tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 0,759 dimiliki oleh PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI) pada tahun 2020. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 0,233 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,816. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan publik penyebarannya merata.

Untuk data ukuran perusahaan, nilai terendah sebesar 24,041 dimiliki oleh PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI) pada tahun

2020. Nilai tertinggi sebesar 33,875 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) pada tahun 2018. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 29,032 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,686. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan penyebarannya merata.

Untuk data umur perusahaan, nilai terendah sebesar 1 dimiliki oleh PT. Super Energy Tbk. (SURE) pada tahun 2019, PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) pada tahun 2016, dan PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BUMI) pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 30 dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) pada tahun 2020. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 12,322

dengan nilai standar deviasi sebesar 8,193. Nilai rata – rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data umur perusahaan penyebarannya merata.

Untuk data leverage, nilai terendah sebesar 0,0001 dimiliki oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) pada tahun 2017 dan 2018. Nilai tertinggi sebesar 3,147 dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) pada tahun 2019. Nilai rata – rata 90 data perusahaan sebesar 0,289 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,430. Nilai rata – rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data leverage penyebarannya tidak merata.

Tabel 2. Uji Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients				Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	B	Std. Error	t	Sig	Tolerance	VIF	Sig
(Constant)	0,143	0,013	11,459	0,000			
KI	0,106	0,020	5,282	0,000	0,989	1,011	0,138
KA	0,154	0,021	7,417	0,000	0,986	1,014	0,059
KP	0,130	0,028	4,583	0,000	0,989	1,011	0,555
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>							0,441
Durbin Watson							1,807
Uji F							0,000
Uji Koefisien Determinasi							0,540

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS, 2022

Tabel 3. Uji Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients				Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	B	Std. Error	t	Sig	Tolerance	VIF	Sig
(Constant)	-4,711	3,050	-1,545	0,126			
CSR	21,032	2,785	7,553	0,000	0,641	1,561	0,921
UP	0,052	0,114	0,459	0,648	0,722	1,385	0,195
UMUR	-0,014	0,021	-0,650	0,517	0,867	1,154	0,099
LEV	-0,341	0,403	-0,847	0,400	0,887	1,128	0,297
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>							0,222
Durbin Watson							1,928
Uji F							0,000
Uji Koefisien Determinasi							0,508

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diatas, hasil pengujian Kolmogorov – Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,441 dan 0,222. Nilai signifikansi tersebut diatas nilai signifikansi 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai. Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa untuk persamaan 1 dan 2 memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi masing masing variabel untuk persamaan 1 dan 2 lebih besar dari 0,050 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi 2 dan model regresi 2 layak untuk dipakai. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 2 dan 3 diatas, untuk persamaan 1 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,807. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah data sampel sebanyak 90, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,726. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai dU sebesar 1,726 dan 4 – dU sebesar 2,274 mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Untuk persamaan 2 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,928. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 dan jumlah data sampel sebanyak 90, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,751. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai dU sebesar 1,751 dan 4 – dU sebesar 2,249 mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa persamaan 1 dan 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,050, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah fit. diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) untuk persamaan 1 adalah 0,540 yang artinya sebesar 54% variasi dari semua variabel independen (kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), dan kepemilikan publik (KP)) dapat menerangkan variabel dependen

(corporate social responsibility (CSR)), sedangkan sisanya sebesar 46% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diajukan dalam model penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) untuk persamaan 2 adalah 0,508 yang artinya sebesar 50,8% variasi dari semua variabel independen (corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan (UP), umur perusahaan (UMUR), dan leverage (LEV)) dapat menerangkan variabel dependen (nilai perusahaan (PBV)), sedangkan sisanya sebesar 49,2% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diajukan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pada tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$CSR = 0,143 + 0,106 (KI) + 0,154 (KA) + 0,130 (KP) + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = -4,711 + 21,032 (CSR) + 0,052 (UP) - 0,014 (UMUR) - 0,341 (LEV) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,106 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi dibawah 0,050. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Hal itu berarti semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan) seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan dan lain sebagainya,

maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan, dan sebaliknya.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat dua pihak yang memiliki hubungan pada suatu kontrak yang saling menguntungkan dalam perusahaan yaitu manajer sebagai pihak *agent* dan pemegang saham sebagai pihak *principal*. Berkaitan dengan teori keagenan, pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pihak *agent* mempertimbangkan untuk meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak institusional agar mendapatkan bonus karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk melakukan penanaman modal. Kepemilikan institusional sebagai pihak *principal* yang semakin tinggi akan mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* agar mendapatkan citra positif dimata pihak eksternal.

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat atau dampak positif kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Berkaitan dengan teori stakeholder, pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi sebagai stakeholder akan memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat yang positif yaitu nama baik perusahaan yang terjaga melalui peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal mengenai kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* dapat dijadikan sinyal untuk

menarik minat investor dalam memberikan citra positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Suputra (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, maka upaya pengungkapan *corporate social responsibility* akan cenderung semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat. Hasil ini sesuai dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial semakin besar.

### ***Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa kepemilikan asing (KA) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing (KA) berpengaruh positif dan signifikan karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi dibawah 0,050. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Hal itu berarti semakin besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam bentuk badan usaha asing, maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan, dan sebaliknya.

Penjelasan dasar dari teori keagenan yaitu manajer sebagai pihak *agent* dan pemegang saham sebagai

pihak *principal* berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari kontrak yang telah disepakati dalam perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan, pengaruh positif dan signifikan kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pihak *agent* mempertimbangkan untuk meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak asing agar mendapatkan bonus karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk melakukan penanaman modal. Kepemilikan asing sebagai pihak *principal* yang semakin tinggi akan mendorong peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* agar mendapatkan persepsi yang baik dimata pihak eksternal.

Penjelasan teori stakeholder sebagai teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat atau dampak positif kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Berkaitan dengan teori stakeholder, pengaruh positif dan signifikan kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi sebagai stakeholder akan memberikan keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan dampak yang baik dimata masyarakat melalui pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin banyak.

Berkaitan dengan penerapan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal yang dipublikasikan berupa informasi mengenai kepemilikan asing dan *corporate social responsibility* dapat dijadikan sinyal untuk menarik minat investor dalam memberikan citra positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi kepemilikan asing dalam perusahaan akan terdorong untuk meningkatkan item pengungkapan *corporate social responsibility* agar terlihat baik dimata masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015) dan Dewi dan Suaryana (2015) yang menyatakan bahwa

perusahaan dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi yang berasal dari para stakeholder-nya yang biasanya berdasarkan atas pasar tempat beroperasi sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan pada masyarakat sekitar. Adanya saham yang dimiliki investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pihak yang banyak membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk melakukan investasi, maka semakin banyak pula tuntutan akan informasi untuk diungkapkan, untuk itu diperlukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas.

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa kepemilikan publik (KP) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik (KP) berpengaruh positif dan signifikan karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi dibawah 0,050. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, diterima.

Hal itu berarti semakin besar perbandingan jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat dibawah 5% dari total saham yang beredar., maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan, dan sebaliknya.

Gambaran umum mengenai teori keagenan adalah manajer sebagai pihak *agent* berusaha mendapatkan bonus atas hasil kinerjanya dan pemegang saham sebagai pihak *principal* mengharapkan kesejahteraan dari hasil kinerja manajer. Berkaitan dengan teori keagenan, pengaruh positif dan signifikan

kepemilikan publik terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pihak *agent* mempertimbangkan untuk meningkatkan kepemilikan saham oleh masyarakat agar mendapatkan bonus karena modal yang akan ditanamkan oleh investor akan semakin banyak. Kepemilikan publik sebagai pihak *principal* yang semakin tinggi akan menjadi dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk memberikan keyakinan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Gambaran umum mengenai teori stakeholder yaitu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat atau dampak positif kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Berkaitan dengan teori stakeholder, pengaruh positif dan signifikan kepemilikan publik terhadap *corporate social responsibility* dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang tinggi sebagai stakeholder akan meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan dapat berkontribusi secara positif dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin tinggi.

Implementasi dari teori sinyal yaitu informasi yang diberikan kepada pihak luar berupa kepemilikan publik dan *corporate social responsibility* dapat dijadikan sinyal untuk menarik minat investor dalam memberikan persepsi positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi kepemilikan publik, perusahaan akan dituntut untuk melaporkan pengungkapan *corporate social responsibility* semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindiyawati dan Arifin (2019) dan Pramesti dan Budiasih (2020) yang menyatakan bahwa Informasi keuangan yang disampaikan manajemen oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang

guna mengurangi risiko investasi. Agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada laporan keuangannya. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, dapat memicu dilakukannya pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR. Rasio kepemilikan saham publik yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih, hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 21,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi dibawah 0,050. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di terima.

Hal itu berarti semakin banyak pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan, maka akan semakin tinggi rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, dan sebaliknya.

Konsep dasar pada teori keagenan yaitu terdapat kontrak antara dua pihak yaitu manajer sebagai pihak *agent* yang termotivasi mendapatkan bonus dan pemegang saham sebagai pihak *principal* yang ingin mendapatkan kesejahteraan. Berkaitan dengan teori keagenan, pengaruh positif dan signifikan *corporate*

*social responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pihak *agent* mempertimbangkan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* agar mendapatkan bonus karena nama perusahaan akan terlihat baik dimata masyarakat. Pemegang saham sebagai pihak *principal* akan mendapatkan kesejahteraan yang semakin tinggi melalui peningkatan nilai perusahaan karena banyaknya masyarakat menilai kondisi perusahaan yang baik dilihat dari tingginya pengungkapan *corporate social responsibility*.

Konsep dasar mengenai teori stakeholder adalah perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat atau dampak positif kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Berkaitan dengan teori stakeholder, pengaruh positif dan signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai stakeholder bahwa perusahaan menjaga citra yang baik dimata pihak eksternal agar nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham semakin mengalami peningkatan.

Relevan dengan penjelasan teori sinyal yaitu informasi yang dipublikasikan dapat dijadikan sinyal untuk mendorong pihak eksternal berinvestasi pada perusahaan dengan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan, nilai perusahaan akan semakin tinggi dilihat dari semakin tinggi harga saham yang ada dipasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Makaryanawati (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial saat ini telah menjadi elemen yang penting

karena merupakan sarana dialog antara perusahaan dan stakeholder yang terus memperhatikan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai konsekuensi dari peningkatan penjualan dan profitabilitas. Peningkatan penjualan ini terbangun karena loyalitas konsumen kepada perusahaan yang melakukan kegiatan sosial di lingkungannya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial mendapatkan penilaian yang baik dari stakeholder karena mengurangi risiko ancaman dan pertentangan dari masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berkontribusi membuat nilai tambah, yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan CSR langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel penelitian yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor pertambangan sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *Adjusted R Square* untuk persamaan 1 sebesar 54% variasi dari variabel struktur kepemilikan dapat menerangkan variabel *corporate social responsibility*, sedangkan sisanya sebesar 46% diterangkan oleh variabel bebas lain

yang tidak diajukan dalam model penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* untuk persamaan 2 sebesar 50,4% variasi dari variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* dapat menerangkan variabel nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 49,6% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diajukan dalam model penelitian.

Saran yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas agar kontribusi penelitian semakin baik seperti penggunaan sampel pada industri manufaktur atau sektor lainnya, ditambahkan periode penelitian yang lebih lama dan lebih baru agar dapat menggambarkan kondisi yang terbaru, serta variabel lain dari komponen Good Corporate Governance yang mempengaruhi CSR seperti konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial. Selain itu juga dapat ditambahkan variabel lain sebagai variabel kontrol dari nilai perusahaan seperti profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, N., & Brahmayanti, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Laporan Tahunan Perusahaan Yang Bergabung Dilq45 Sub Sektor Property And Real Estate Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 4 No. 1*, 845 – 856.
- Andriana, I. S., & Anggara, I. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *e-Jurnal Akuntansi Vol.29 No.1*, 111 - 127.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 58-65.
- Asiah, N., & Muniruddin, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.3 No. 2*, 265-275.
- Budiman, N. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Nita Andriyani Budiman. *JRAMB : Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana Vol. 1 No. 1*, 14-34.
- Damayanthi, I. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.14 No.2*, 208-217.
- Donata, E. O., & Gozali. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol.8 No.2*, 159-170.
- Fangestu, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Gcg) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bei Periode 2014-2018. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Vol. 4 No. 3*, 777 - 793.
- Febrianti, K., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The effect of corporate governance on company value. *The Indonesian Accounting Review Vol. 9, No. 2*, 155-168.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grougiou, V., Leventis, S., Dedoulis, E., & Ansah, S. O. (2014). Corporate social responsibility and earnings management in. *Accounting Forum*, 155-169.
- Gunawan, A., Puntoro, H. R., & Pakolo, R. P. (2018). *The Effect Of Profitability, Company Age, And Public Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 291-297.
- Hermi. (2020). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol.15 No.2*, 135 - 150.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, hlm: 305-360.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana VOL.19 NO.1*, 741-770.
- Lisa, O. (2017). COMPANY VALUE DETERMINANTS STUDY ON MANUFACTURING COMPANY. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA) Vol. 14 No. 2*, 111-119.
- Manurung, E., & Muid, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2*, 1-2.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Aktual Vol.7 No.1*, 67 - 80.
- Noviana, K. C., & Nellyana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.19 No.1a Issue 3*, 168-176.
- Puspitaningsih, R. W., & Pohan, H. T. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal) Vol.3 No.1*, 95-120.
- Putri, I. S., & H, B. S. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 667 -694.
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.19 No.1*, 1 - 12.
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap CSR pada Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Vol.13 No.2*, 205-220.
- Rosadi, S., & Ahzar, F. A. (April 2019). Karakteristik Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1*, 86-96.
- Saragih, A. E., & Br. Sembiring, Y. C. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *JRAK Vol.5 No.2*, 139-164.
- Singal, P. A., & Asmara Putra, I. W. (2019). Pengaruh Kepemilikan

- Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Jurnal Akuntansi Vol.298 No. 1*, 469.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 121 -131.
- Suprasto, H. B., & Haryanti, A. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 14, 219 No. 2*, 221-222.
- Susila, I. P., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.6 No.1*, 80 -87.
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 2(1)*, 31 - 46.
- Tanihatu, A. R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR). *JURNAL MANEKSI VI.5 No.1*, 6-10.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.5 No.1*, 82-94.
- Waluyo. (2017). Firm Size, Firm Age, and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia: The Case of Real Estate Companies. *European Research Studies Journal*, 360-369.
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Firm Value. *RELEVANCE Journal of Management and Business*, 13-25.
- Windra, A. A., & Budiasih, I. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan CSR. *e-Jurnal Akuntansi*, 1006 - 1018.
- Yani, N. P., & Saputra, I. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*, 1196-1207.